

Analisis makna tersembunyi di balik video klip Bigbang Still Life dalam perspektif semiotika Roland Barthes

Hafizah Almas Fahira

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 200301110007@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

makna tersembunyi;
Bigbang; Still Life;
semiotika; Roland Barthes.

Keywords:

hidden meaning; Bigbang;
Still Life; semiotics; Roland
Barthes.

ABSTRAK

Musik merupakan media yang digunakan oleh beberapa orang untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui nada dan lirik yang dipadukan dengan berbagai instrumen yang indah serta penggambaran cerita melalui sebuah video klip. Melalui musik video seorang mampu mengungkapkan emosi dan pikirannya yang tidak bisa ia ungkapkan dengan sekedar kata-kata. Melalui penelitian ini, penulis berusaha menyampaikan makna-makna tersembunyi yang ada di balik video klip ini. Dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dengan cara observasi, eksplorasi data, serta dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika

Roland Barthes yang meliputi makna denotasi, konotasi, serta mitos. Di mana dalam penelitian ini menunjukkan hasil dari analisis berupa tiga poin utama yakni penjelasan singkat terkait profil Bigbang, analisis makna denotatif dan konotatif terhadap 15 scene yang ada dalam video klip Bigbang "Still Life", berikut analisis mitos yang berkembang terhadap kehadiran musik video ini. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa video klip Bigbang "Still Life" ini merujuk pada pesan tentang makna sebuah kehidupan dan kesan perpisahan yang memiliki makna untuk selalu siap menyambut awal yang baru karena kehidupan bagaikan musim yang terus silih berganti dan selalu berada di fase yang berbeda-beda seperti halnya kehidupan manusia.

ABSTRACT

Music is a medium used by some people to communicate with others through tones and lyrics combined with various beautiful instruments and depictions of stories through a video clip. Through music videos a person is able to express emotions and thoughts that he cannot express with mere words. Through this research, the writer tries to convey the hidden meanings behind this video clip. By using a descriptive qualitative method approach and collecting data by means of observation, data exploration, and documentation which are then analyzed using Roland Barthes' semiotic theory which includes denotation, connotation, and myth meanings. Where in this study shows the results of the analysis in the form of three main points namely a brief explanation regarding Bigbang's profile, an analysis of the denotative and connotative meanings of the 15 scenes in Bigbang's "Still Life" video clip, along with an analysis of the myths that developed regarding the presence of this music video. The conclusion of this study is that Bigbang's video clip "Still Life" refers to a message about the meaning of life and the impression of separation which means to always be ready to welcome new beginnings because life is like seasons that keep changing and are always in different phases as different as human life.

Pendahuluan

Korean Wave atau budaya Hallyu di Indonesia menyebar dengan sangat signifikan akhir-akhir ini. Genre musik bergaya pop ini sangat digandrungi oleh sebagian besar remaja dan kaum milenial di Indonesia. Minat yang ditimbulkan oleh mereka menjadi



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

salah satu faktor mengapa Korean Pop mampu mendulang popularitas di seluruh penjuru dunia. Dikutip dari CNN Indonesia, Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbesar di dunia maya pada 2021, berdasarkan laporan Twitter yang dirilis pada Rabu (26/1), dan didasarkan menurut *unique authors*. Sehingga hal ini membuat Indonesia menjadi target dan pasar yang baik bagi perkembangan dunia musik dan budaya Korea.

Korean Pop bahkan sering dijadikan kiblat dalam dunia musik modern. Sebut saja BTS dan Blackpink, dua grup idola dengan popularitas terbesar di industri K-Pop saat ini. Prestasi yang ditorehkan oleh mereka mampu membawa negara mereka banyak dikenal oleh dunia luar. Selain dua grup ini, masih banyak lagi grup yang telah mengharumkan nama negaranya melalui prestasi yang diperoleh dan melalui musiknya. Dengan hal ini, Korea mampu menyebarkan budaya lainnya kepada seluruh dunia. Meskipun demikian, tidak dipungkiri bahwa selain musik, negara Korea juga dikenal karena popularitas film maupun dramanya. Salah satu film yang sukses menggemparkan dunia baru-baru ini adalah serial “*Squid Game*” yang tayang di Netflix. Berbagai prestasi berhasil diraih oleh tayangan ini. Selain itu, film ini juga berhasil mengenalkan berbagai permainan tradisional Korea kepada dunia. Maka tak heran jika sekarang negara ini berhasil dikenal dan disebut sebagai pusatnya negara modern.

Baru-baru ini, salah satu grup idola gen kedua besutan YG Entertainment, Bigbang merilis digital single berjudul “*Still Life*”. Sejak sehari setelah dirilis, lagu ini berhasil menduduki berbagai puncak lagu di berbagai negara. Salah satunya yaitu berhasil mendominasi *chart music realtime* Korea. Bigbang juga menjadi artis pria pertama yang mencapai Certified All-Kill (CAK). Lagu ini juga sempat menjadi *trending topic* di twitter seluruh dunia, salah satunya adalah Indonesia. Tak ayal hal ini karena didasari oleh kerinduan para VIP (sebutan bagi penggemar Bigbang) karena grup ini telah hiatus selama 4 tahun dengan lagu terakhir mereka berjudul “*Flower Road*” yang dirilis pada 2018 silam. Lagu berjudul “*Still Life*” ini merupakan jawaban dari lagu yang dijanjikan Bigbang dalam lirik lagu “*Flower Road*” yang berbunyi “*부디 또 만나요 꽃이 피면*” yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah “Kita akan bertemu kembali ketika bunga mekar (musim semi)”. Benar saja, mereka menepati janjinya dengan mengeluarkan single baru tepat saat musim semi tiba di Korea.

Semiotika secara umum merupakan suatu kajian dalam memahami sebuah tanda (Ramdani, 2016). Manusia hidup selalu didampingi oleh sebuah tanda termasuk juga fenomena alam. Sedangkan teori yang digagas oleh Roland Barthes sendiri adalah teori semiotika dengan fokus pada hubungan penanda dan petanda. Dalam teorinya terdapat istilah *Two Order of Signification* yang meliputi makna denotasi (makna eksplisit) dan makna konotasi (makna implisit). Selain itu, dalam teorinya ia menyebutkan adanya pemahaman mitos (*mythology*). Menurut Roland Barthes (dalam Imron, 2019, 25) mitos adalah semua yang mempunyai modus representasi yang memerlukan interpretasi untuk memahami maksudnya.

Roland Barthes dalam teorinya sering kali menyebutkan adanya pemaknaan lebih dalam mengungkapkan sebuah makna. Untuk melihat makna harus ada proses kedua (setelah hubungan penanda dan petanda) berupa mitos (sesuatu yang tersembunyi di

balik tanda). Segala sesuatu di dunia ini memiliki tanda dan tanda itu perlu dipahami maksudnya agar manusia bisa lebih kritis dalam menjalani kehidupan. Dalam sebuah tanda menyimpan banyak makna yang bisa dikaji dan dipahami lebih dalam oleh manusia. Roland Barthes mengemukakan teori ini agar manusia tidak sekedar memahami sebuah tanda dengan pemaknaan singkat belaka. Dalam kajian ini Roland Barthes mengajak kita untuk melihat lebih dalam, detail, dan jauh terkait sebuah tanda dengan menggunakan teori yang disebut mitos (*mythology*). Berbeda dengan Charles Sanders Pierce, Roland Barthes memahami tanda lebih jauh dan lebih mendalam.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini mengambil beberapa tujuan diantaranya untuk: 1) Menjelaskan makna denotasi dan konotasi pada beberapa scene dari video klip “*Still Life*” Bigbang; 2) Menunjukkan makna mitos yang tersembunyi di balik video klip “*Still Life*” milik Bigbang; 3) Memaparkan makna di balik penggalan lirik lagu berjudul “*Still Life*” yang dinyanyikan oleh Bigbang. Dengan demikian, diharap penelitian ini mampu membuat pembaca dapat memahami dan meresapi berbagai makna yang muncul di balik tanda dan simbol di dalam video klip ini.

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Subjek yang digunakan berupa video klip Bigbang berjudul *Still Life* dengan mengkaji objek makna tersirat yang terkandung dalam video klip. Penulis menggunakan sumber data primer berupa referensi dan sumber rujukan yang relevan seperti sumber buku, artikel jurnal, laporan ilmiah, dan artikel online.

Penelitian ini menggunakan teknis pengumpulan data berupa 1) Observasi secara tidak langsung yakni melalui media YouTube. 2) Eksplorasi data dengan cara mencari berbagai sumber yang relevan dengan topik kajian melalui berbagai sumber rujukan yang terpercaya. 3) Dokumentasi gambar melalui tangkapan layar agar memudahkan penulis dalam mengamati topik yang akan dikaji.

Pembahasan

Semiotika Perspektif Roland Barthes

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Rohmaniah, 2021). Segala objek maupun peristiwa yang ada di alam semesta ini selalu berkaitan dengan tanda dan tidak bisa terlepas olehnya. Menurut Barthes, sebuah penanda dan petanda terbentuk secara arbitrer (Ali dkk., 2022). Artinya bahwa suatu makna bisa tergantung atas kesepakatan masyarakat pengguna bahasa setempat. Roland Barthes menganggap bahwa setiap tanda menyimpan sebuah makna. Pemikirannya berkembang dari pemahamannya terhadap teori milik Ferdinand De Saussure (Martha, 2009).

Roland Barthes mengemukakan bahwa sebuah tanda memiliki konsep yang disebut dengan istilah *Two Order of Signification* yang memuat makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah suatu pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif (Tudjuka, 2019). Istilah denotatif mengacu pada makna asli atau makna sebenarnya dalam sebuah kalimat atau biasa disebut dengan makna eksplisit. Adapun makna konotasi adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotasi yang berhubungan dengan nilai rasa yang menggunakan kata tersebut (Antika dkk., 2020).

Sedangkan konotatif merupakan makna kiasan atau makna tersirat yang memerlukan pemahaman mendalam dalam ungkapannya atau biasa disebut sebagai makna implisit. Singkatnya sistem pemaknaan pertama disebut dengan denotatif, dan sistem pemaknaan yang kedua disebut konotatif (Maulana, 2011).

Selain itu, Roland juga mengembangkan teori mitos (*Mythology*). Mitos secara etimologi menurut Barthes adalah sebuah tipe pembicaraan (Basri & Basid, 2017). Dalam Barthes, 1972, mitos menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem tanda-penanda-petanda, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru (Yelly, 2019). Mudahnya, mitos merupakan makna dan nilai sosial yang konotatif tetapi kemudian masyarakat menganggapnya sebagai sesuatu yang bersifat alamiah (Afawadzi, 2015).

Konsep mitos berbeda dengan tahayul tetapi merupakan sistem komunikasi, yakni sebuah pesan yang berlaku pada periode tertentu (Ali dkk., 2022). Seiring berjalannya waktu, konsep mitos berkembang menjadi dua oposisi yakni mitos aliran kiri (*Myth of the left*) yang diisi oleh kaum politis untuk melawan mitos yang ada. Dan juga mitos aliran kanan (*Myth on the Right*) di mana biasanya digunakan oleh kaum atas untuk menciptakan dan mempertahankan mitos yang kebanyakan dikonsumsi kaum menengah bawah.

Profil Bigbang

Bigbang merupakan boygroup asal Korea Selatan besutan YG Entertainment yang beranggotakan 4 orang yaitu Kwon Ji Yong dengan nama panggungnya, G-Dragon sebagai sang *leader* dan juga *lead rapper*, kemudian Dong Young Bae atau Taeyang sebagai *main vocalist* dan *main dancer*, lalu T.O.P dengan nama aslinya Choi Seung Hyun sebagai *main rapper*, serta Daesung sebagai *lead vocalist* dan anggota termuda (*maknae*). Sebelumnya Bigbang beranggotakan 5 anggota, hanya saja satu member bernama Seungri (Lee Seung Hyun) memutuskan untuk keluar dari grup karena skandal yang menyeret namanya.

Bigbang memulai debutnya dengan lagu berjudul “La La La” dalam Album Bigbang Vol. 1 pada 19 Agustus 2006, pada saat itu para anggotanya masih berusia kisaran 15-19 tahun. Boygroup ini sukses menuai banyak prestasi pada masanya bahkan hingga sekarang. Tercatat Bigbang berhasil menyabet berbagai penghargaan selama berkariir diantaranya yaitu Penghargaan Musik Seoul Piala Daesang tahun 2007, Golden Disk Award Divisi Album tahun 2007, Mnet Asian Music Award untuk Video Musik Terbaik tahun 2011 dan 2015, MTV Europe Music Award untuk Penampil Dunia Terbaik tahun 2011. Bigbang juga mendapatkan beberapa penghargaan bergengsi, seperti “Best 5 New Artists” di Japan Gold Disc Award ke-24 (2009) dan “Best New Artist” di Japan Record Awards ke-51 (2009). Pada akhir bulan Mei 2010, grup ini menerima penghargaan “Best Pop Video” dan “Best New Artist” di MTV Video Music Awards Japan 2010 (Giovani dkk., 2019). Maka tak heran, jika Bigbang dikenal secara luas baik dalam skala lokal maupun internasional.

Grup ini merupakan salah satu grup yang menunjang perkembangan Korean wave di era generasi kedua. Kesuksesan yang mereka dapat mampu membawa nama grup ini dikenal oleh khalayak luas termasuk dalam kancah internasional. Popularitas yang

mereka raih tentu saja tidak lepas dari bakat dan juga kerja keras yang mereka torehkan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang yang menganggap bahwa Bigbang merupakan “Kings of KPOP”. Sebutan ini tidak hanya datang dari penggemar (VIP) mereka namun juga banyak dari *fandom* lain yang mengakui hal ini. Menurut USA Today (21 April 2016) Bigbang secara tidak langsung dikenal sebagai “Kings of KPOP” karena dengan usia mereka yang memasuki sepuluh tahun, Bigbang tetap bisa mengalahkan boyband-boyband baru dalam penjualan album dan penghargaan (Hoai Tran Bui, 2016, para 6) (Giovani dkk., 2019). Bigbang sendiri dikenal sebagai grup KPOP revolusioner gelombang musik Korea untuk musik urban dan gaya *fashion* mereka yang unik (Giovani dkk., 2019).

Setelah vakum beberapa tahun akibat berbagai skandal yang menimpa masing-masing anggota, akhirnya pada tanggal 4 April 2022 Bigbang resmi comeback dengan lagunya yang berjudul “*Still Life*” atau judul Korea nya yaitu “봄여름가을겨울” dibaca “Bom Yoreum Gaeul Gyeoul” yang artinya “Musim Semi Musim Panas Musim Gugur Musim Dingin”. Sampai penelitian ini ditulis music video mereka sudah ditonton lebih dari 85 juta kali di YouTube. Sesuai dengan judulnya, lagu ini merupakan perwakilan masing-masing anggota dengan berbagai musim yang telah disebutkan, di mana G-Dragon mewakili musim panas, Taeyang mewakili musim semi, T.O.P mewakili musim dingin, serta Daesung yang mewakili musim gugur. Dalam lagu ini terdapat lirik pada bagian yang dinyanyikan oleh G-Dragon yang menyebutkan Vivaldi dan Tchaikovsky. Vivaldi dan Tchaikovsky mengacu pada dua pianis legendaris Antonio Vivaldi dan Pyotr Ilyich Tchaikovsky dari abad ke-17 dan ke-18. Vivaldi punya komposisi berjudul *The Four Seasons*, sementara Tchaikovsky memiliki *The Seasons*. Dua judul ini pas dengan konsep yang di bawa dalam lagu *Still Life* (Hanifah, 2022).

Analisis Makna Denotasi dan Konotasi

Dalam penelitian kali ini, penulis akan memaparkan beberapa scene dalam video klip “봄여름가을겨울 (*Still Life*)” milik Bigbang yang diambil dari akun YouTube Bigbang (akun resmi milik Bigbang) dengan tujuan mencari beberapa makna tersembunyi dengan menggunakan pemikiran teori semiotika milik Roland Barthes sebagai metode kajiannya.

Gambar 1.1 Scene 1 pada detik 0:10



Gambar 1. Scene Taeyang Bigbang di awal video klip

Sumber: Channel YouTube Bigbang Official

Makna denotasi: Taeyang yang tengah duduk berbaring di sebuah kapal yang terlihat rusak seakan sudah ditinggalkan terlihat dari kain yang sudah robek. Kapal itu dipenuhi dengan bunga berwarna kuning dengan *background* latar langit berwarna biru dan jingga dan di belakang kapal terdapat batu besar bertuliskan ayat Alkitab Psalm (Mazmur) 30:11 yang berbunyi “*Thou hast turned for me my mourning into dancing: Thou hast put off my sackcloth, and girded me with gladness*” yang apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berbunyi “Engkau telah mengubah dukaku menjadi tarian: Engkau menanggalkan kain kabungku, dan mengikatku dengan sukacita”.

Makna konotasi: Lagu ini dibuka oleh Taeyang yang mewakili musim semi. Musim semi sendiri di Jepang mengandung sebuah makna perpisahan dan perjumpaan dengan orang-orang baru (Kim, 2022). Jika dikaitkan dengan sebuah latar kapal yang terlihat seperti sudah ditinggalkan atau karam menandakan bahwa Taeyang dan Bigbang secara keseluruhan akan kembali memulai karir atau perjalanan barunya dengan jalan masing-masing. Kapal yang ditumbuhi dengan bunga serta Taeyang yang duduk dengan nyaman dan tersenyum ketika dikelilingi bunga itu, menandakan bahwa representasi bunga warna kuning itu adalah para penggemar Bigbang.

Warna kuning merupakan warna *official* dari *fandom* Bigbang. Sehingga dapat dilihat bahwa Taeyang akan selalu merasa nyaman dan bahagia jika berada di sekitar para penggemarnya. Di belakang kapal tersebut juga terdapat sebuah ayat dari Psalm 30:11 menurut John Wycliffe ayat Mazmur ini menceritakan pengalaman seorang yang baru luput dari maut, yaitu diselamatkan dari penyakit berat. Pemulihannya yang luar biasa menimbulkan ucapan syukur penuh sukacita dan membuat dia merenungkan pelajaran-pelajaran yang telah dia peroleh dari penderitaannya. Dalam hal ini kaitannya adalah dengan perjalanan karir Bigbang momen di mana ketika mereka dihadapkan dengan berbagai kesulitan, ternyata mereka mampu melewati masa sulit itu dan kemudian mereka bersyukur atasnya.

Gambar 2.1 Scene 2 pada detik 0:27



Gambar 2. Scene Daesung Bigbang duduk di salah satu kursi

Sumber: Channel YouTube Bigbang Official

Makna denotasi: Daesung dengan tampilan gaya rambut panjang menutupi mata duduk sendirian di antara tiga kursi kosong lainnya untuk mengambil foto dirinya sendiri dengan visual menggunakan tone warna hitam putih.

Makna konotasi: Daesung sendiri dalam video klip ini diceritakan mewakili musim gugur. Musim gugur merupakan peralihan dari musim panas ke musim dingin. Pada musim ini, ditandai dengan gugurnya dedaunan dari pohonnya ke tanah. Hal ini juga menjadi simbol bagi manusia untuk dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi segala tantangan dalam melalui segala proses untuk mendapatkan hasil yang sempurna (Siregar, 2020). Daesung, member termuda Bigbang diceritakan dalam scene tersebut sedang duduk seorang diri diantara tiga kursi kosong sedang mengambil fotonya. Hal ini dimaknai dengan Daesung yang tengah *flashback* dan mengambil beberapa momen di masa lalunya dengan ketiga anggota lainnya (ketiga anggota direpresentasikan dengan kursi kosong di sebelah Daesung).

Hal ini didukung dengan penggunaan warna hitam putih dalam proses *editing* nya sehingga dapat dipahami bahwa dalam scene ini Daesung berusaha melihat kembali ke masa lalu. Ekspresi wajah sendu juga menggambarkan bahwa momen kebersamaan dengan para anggota (ketika berada di atas panggung) tidak bisa ia rasakan kembali saat ini (masa sekarang) karena satu atau dua alasan. Bigbang telah melalui jalan dan proses yang panjang dalam kesuksesan karirnya, proses yang mereka jalani selama ini menjadi bukti akan hasil kesuksesan dan popularitas yang telah mereka terima.

Gambar 3.1 Scene 3 pada detik 0:30

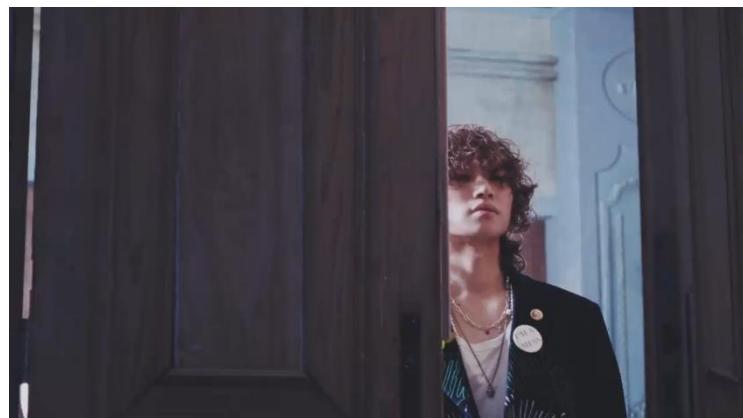


Gambar 3. Scene menunjukkan jam tanpa jarum penanda

Sumber: Channel YouTube Bigbang Official

Makna denotasi: Menunjukkan jam dengan bentuk bulat tanpa jarumnya dengan tetap menggunakan tone warna hitam putih seperti scene sebelumnya.

Makna konotasi: Simbol jam tanpa jarum dapat diartikan bahwa Daesung masih terjebak dalam situasi masa lalu itu dan tidak bisa keluar dari masa-masa lampauanya artinya ia masih sangat merindukan masa kejayaannya bersama keempat anggota Bigbang lainnya.

Gambar 4.1 Scene 4 pada detik 0:33**Gambar 4.** Scene Daesung Bigbang di balik pintu

Sumber: Channel YouTube Bigbang Official

Makna denotasi: Daesung dengan menggunakan jas oversize berwarna gelap dan terdapat beberapa enamel pin di pakaianya di mana salah satu pinnya bertuliskan “I'M A MESS” yang artinya “AKU KACAU”. Ia terlihat berada di depan pintu seolah melihat seseorang di dalam ruangan.

Makna konotasi: Pin bertuliskan “I'M A MESS” yang dipakai Daesung di jasnya memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai skandal di masa lalu yang pernah ia terima. Dalam scene ini Daesung berada di depan pintu dan melihat ke arah dalam ruangan, dan ternyata ia melihat dirinya sendiri di masa lalu (scene ketiga). Hal ini memperjelas bahwa di scene ketiga memang benar merupakan sebuah scene di mana Daesung sedang berada di masa lalu. Ekspresi yang ditunjukannya juga selaras dengan pin yang ia pakai, Daesung sedang dalam keadaan yang kacau dan kesepian yang mana hal ini juga sesuai dengan makna musim gugur itu sendiri.

Gambar 5.1 Scene 5 pada detik 0:48**Gambar 5.** Scene G-Dragon Bigbang dengan latar belakang foto dirinya

Sumber: Channel YouTube Bigbang Official

Makna denotasi: G-Dragon dengan gaya rambut nyentriknya yang berwarna seperti pelangi sedang berdiri di depan restoran bertuliskan “Exit” membawa payung

yang juga warna-warni seperti pelangi. Juga terdapat tulisan di pojok yang bertuliskan “Wrong Way” berwarna putih dengan *background* merah. Terdapat poster besar di belakang bergambar wajah G-Dragon yang menghadap ke arah atas samping.

Makna konotasi: Dalam scene ini banyak hal-hal yang berkaitan dengan pelangi mulai dari warna rambut yang G-Dragon gunakan hingga payung yang ia bawa. Pelangi sendiri merupakan simbol keindahan yang muncul setelah turunnya hujan. G-Dragon dalam scene ini berusaha menunjukkan kepada penonton bahwa di balik masalah dan kesulitan pada akhirnya akan muncul masa yang indah yang mampu mengisi kebahagiaan dan bisa menggantikan kesedihan yang telah mereka alami. Tulisan “Exit” di depan pintu masuk sebuah restoran, tulisan “Wrong Way” di pojok bisa disebut merupakan hal yang aneh. Hal ini bisa dimakna dengan situasi rumit yang dijalani oleh G-Dragon dan Bigbang dalam kurun waktu terakhir ini.

Dalam scene ini G-Dragon mewakili musim panas, di mana musim panas merupakan musim yang dikaitkan dengan situasi yang bahagia atau “*party time*”. Namun ekspresi yang ditampilkan oleh G-Dragon justru kebalikan dari kebahagiaan, karena wajah yang digambarkan dalam scene ini menunjukkan bahwa ia sedang sedih dan tidak terlihat sedikit pun rasa senang, nyaman, atau bahagia dalam wajahnya. Meski berada dalam musim panas yang identik dengan kesenangan, tapi pria berjuluk *King of K-pop* ini masih harus berjuang dengan dirinya sendiri (Hanifah, 2022).

Gambar 6.1 Scene 6 pada detik 0:59



Gambar 6. Scene T.O.P Bigbang di luar angkasa

Sumber: Channel YouTube Bigbang Official

Makna denotasi: T.O.P menggunakan pakaian serba putih dan memakai topeng kelinci berada di tempat yang seolah bukan di bumi dengan keadaan seperti musim dingin dan dalam keadaan adanya salju yang turun. Kemudian terlihat bulan yang besar yang berada di depan T.O.P yang mana bulan tersebut terlihat begitu dekat dengannya.

Makna konotasi: Warna putih merupakan representasi dari hal-hal yang bersifat baik, suci, dan bersih. Warna putih berarti aman, murni, dan bersih. Sebagai lawan dari warna hitam, putih biasanya mempunyai makna konotasi yang positif (Zuhriah, 2018). T.O.P sendiri merupakan perwakilan dari musim dingin. Ketika musim dingin, semua wilayah pastinya akan tertutup dengan salju dan keadaan akan berubah menjadi

majoritas berwarna putih. Seperti kita ketahui bahwa musim dingin merupakan musim terakhir dari keempat musim sebelumnya. Hal ini melambangkan masa akhir dan masa yang penuh dengan hal yang menyakitkan. Keadaan ini selaras dengan ekspresi yang ia tunjukkan dalam video. Meskipun demikian, musim dingin juga disebut sebagai musim yang mengantarkan musim semi sehingga musim ini dapat dimaknai sebagai momen akan adanya harapan dan kelahiran kembali (Kim, 2022).

Adapun makna dari topeng kelinci yang ia pakai adalah sebagai bentuk persembunyinya selama ini dalam menghadapi dunia. Ia memakai topeng sebagai simbol bahwa keadaan baik-baik saja yang selama ini ia tunjukkan di dalam layar, di balik itu semua ada kesedihan, depresi, dan berbagai masalah yang harus ia hadapi. Sumber lain mengatakan bahwa makna topeng kelinci ini adalah bahwa T.O.P. tampak menggunakan topeng layaknya *Tokyo Ghoul*, seperti menyindir sebuah kasus yang membuat mukanya di-blur oleh stasiun TV di Korea Selatan saat itu (Faliha, 2022). Dalam scene ini terlihat T.O.P tidak berada di bumi, karena terlihat bulan yang terlihat begitu dekat di depannya. Hal ini menandakan bahwa T.O.P hidup di bumi namun ia merasa bahwa ia hanya sendiri dan kesepian.

Gambar 7.1 Scene 7 pada detik 1:02



Gambar 7. Scene T.O.P Bigbang berjalan di bulan

Sumber: Channel YouTube Bigbang Official

Makna denotasi: T.O.P sendirian di tempat yang dingin dan sepi dan ada sebuah papan di samping bertuliskan “LIFE”.

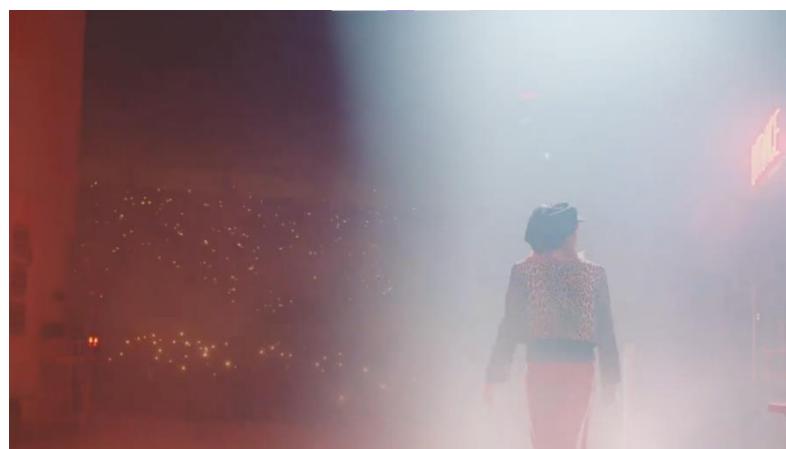
Makna konotasi: Makna sebuah papan bertuliskan “LIFE” menandakan bahwa T.O.P berusaha berjuang sendiri hanya untuk hidup. Di mana pun dan apa pun keadaannya ia berusaha untuk mampu beradaptasi dengan baik dan bisa bertahan hidup di dunia yang keras dan sulit.

Gambar 8.1 Scene 8 pada detik 1:18**Gambar 8.** Scene T.O.P Bigbang menatap ke arah kamera

Sumber: Channel YouTube Bigbang Official

Makna denotasi: T.O.P melepas topeng kelincinya dan ia menatap ke arah kamera dengan tatapan yang sendu dan seolah penuh kesedihan kemudian mengalihkan pandangannya dari kamera dan mulai berjalan ke arah depan.

Makna konotasi: Pada akhirnya topeng yang ia pakai kemudian ia lepas menandakan bahwa T.O.P berani menunjukkan dirinya yang sebenarnya dan ia sudah siap untuk memulai kehidupannya yang baru. Ia menatap ke arah kamera seolah mengucapkan salam perpisahan kepada para penggemar juga anggota Bigbang yang selama ini menjadi teman juga keluarganya. Meskipun ia tidak mengucapkan perpisahan ini dengan verbal, tetapi sorot mata dan pandangan sedih yang ia tunjukkan sudah cukup menjadi pertanda akan salam perpisahan yang ingin ia tunjukkan. Setelah itu, T.O.P mengalihkan pandangannya dari kamera dan mulai berjalan dengan yakin ke arah depan yang melambangkan keseriusannya untuk tetap melanjutkan hidupnya meskipun harus seorang diri.

Gambar 9.1 Scene 9 pada detik 1:35**Gambar 9.** Scene G-Dragon Bigbang berada di atas panggung (konser)

Sumber: Channel YouTube Bigbang Official

Makna denotasi: G-Dragon berdiri dan melihat ke arah cahaya berwarna kuning di tengah-tengah kegelapan dengan sedikit sorotan cahaya dari atas yang menerangi G-Dragon.

Makna konotasi: Dalam cuplikan ini G-Dragon berdiri di sebuah tempat layaknya di atas panggung (karena terlihat sebuah sorot cahaya dari atas) seperti cahaya ketika perform. Kemudian di layar terlihat sebuah kegelapan dengan dibarengi gerakan cahaya lampu berwarna kuning. Di mana hal ini dimaksudkan adalah suasana ketika konser. Cahaya kuning itu merupakan warna lampu dari *lightstick* yang digunakan para penggemar ketika menyaksikan konser. Hal ini menjadi simbol bahwa G-Dragon merindukan masa-masa ketika ia dan anggota Bigbang lainnya bernyanyi dan menari di atas panggung dan berinteraksi dengan para penggemarnya. Ini didukung oleh lirik yang ia nyanyikan yang berbunyi “ureotdeon useotdeon sonyeongwa sonyeoga geuriwo na challanhaetdeon saranghaetdeon geu sijeolman jakku gieongna” yang artinya “Aku rindu anak laki-laki dan perempuan yang tertawa dan menangis cinta yang mempesona aku terus mengingat hari-hari itu”. Lirik ini mengartikan bahwa G-Dragon merindukan momen di mana ia melihat para penggemar bergembira dan menangis bersama dengannya dan juga anggota Bigbang lainnya.

Gambar 10.1 Scene 10 pada detik 2:01



Gambar 10. Scene Daesung Bigbang melihat refleksi dirinya di masa lalu

Sumber: Channel YouTube Bigbang Official

Makna denotasi: Daesung dengan setelan gelap berdiri di sebuah lorong dengan tembok bercorak awan membelaangi kamera dan terlihat seseorang yang lain sedang duduk dan juga membelaangi kamera (tidak terlihat wajahnya).

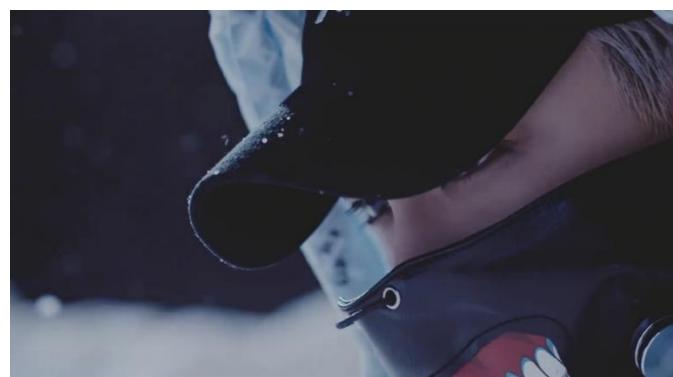
Makna konotasi: Dengan langkah kaki yang sedikit lusuh dan berat ia berjalan di sebuah lorong kemudian ia melihat seseorang yang duduk membelaangi kamera. Penulis berspekulasi bahwa orang yang ia lihat itu adalah dirinya di masa lalu. Seperti disebutkan sebelumnya bahwa Daesung memang masih belum bisa lepas dari masa lalunya yang indah ketika bersama Bigbang. Hal ini didukung dengan penampilan orang yang sedang duduk itu mirip dengan pakaian dan juga gaya rambutnya dengan orang yang Daesung lihat pada scene detik ke 0:27.

Gambar 11.1 Scene 11 pada detik 2:26**Gambar 11.** Scene menunjukkan empat kursi yang bersusun sejajar

Sumber: Channel YouTube Bigbang Official

Makna denotasi: Terdapat 4 kursi kosong berwarna coklat di sebuah tempat kosong berlatar dominan warna putih kebiruan di mana salah satu kursinya (kursi paling kiri) terlihat rusak di bagian atasnya.

Makna konotasi: Dalam scene ini terlihat bahwa mereka berusaha meng-highlight empat kursi yang ditempatkan sejajar di sebuah tempat yang kosong dengan suasana monokrom. Empat kursi ini menggambarkan empat anggota Bigbang yaitu G-Dragon, Taeyang, T.O.P, dan Daesung. Namun, penulis juga memiliki pendapat kedua bahwasanya empat kursi tersebut menunjukkan empat anggota Bigbang yaitu Taeyang, T.O.P, Daesung, dan ditambah dengan mantan anggota yaitu Seungri, sedangkan kursi milik G-Dragon (kursi bertuliskan “Kwon Ji Yong”) berada di scene di mana ia berada di tempat layaknya sebuah panggung. Spekulasi bahwa Seungri juga direpresentasikan dalam gambaran kursi ini adalah karena kursi yang paling kiri sengaja dibuat rusak. Kursi kayu paling kiri terlihat sedikit terkelupas di bagian atasnya. Hal ini menandakan bahwa kursi tersebut layaknya Seungri yang sudah rusak dan berbeda dengan lainnya. Di mana meskipun ia secara tidak langsung masih bersama Bigbang, namun dalam layar kaca ia sudah tidak menjadi bagian dari Bigbang lagi akibat permasalahan yang ia alami sebelumnya.

Gambar 12.1 Scene 12 pada detik 2:37**Gambar 12.** Scene T.O.P Bigbang menjelang akhir video klip

Sumber: Channel YouTube Bigbang Official

Makna denotasi: Scene di mana T.O.P masih di tempat yang sama terlihat memakai masker dan topi berwarna hitam yang memperlihatkan sosoknya yang misterius dan tatapan matanya yang begitu serius dan sedih.

Makna konotasi: Makna T.O.P memakai topi dan masker berwarna hitam terkesan bahwa ia sudah siap untuk pergi dan terus melanjutkan kehidupannya dan berjalan lurus tanpa menengok ke belakang. Penggunaan topi dan masker berwarna hitam ini menunjukkan hal yang kontras dari pakaianya yang berwarna putih itu sendiri. Warna ini juga sering dikaitkan dengan hal-hal yang misterius seperti ketakutan, kegelapan, pembunuhan, dan ancaman (Zuhriah, 2018). Sehingga dalam hal ini ia berusaha menunjukkan bahwa meskipun takut dan khawatir ia tetap harus pergi melanjutkan hidupnya. Meskipun terlihat sedikit ragu dari tatapan matanya. Ia pada akhirnya tetap memutuskan untuk pergi terbukti pada scene detik ke 2:46 di mana latar tempat yang ia gunakan selama video ini sudah menjadi kosong. Itu artinya ia memang sudah pergi dan semua anggota Bigbang harus menjalani kehidupan masing-masing.

Gambar 13.1 Scene 13 pada detik 2:41



Gambar 13. Scene menunjukkan kursi milik G-Dragon di atas panggung beserta sorot cahaya

Sumber: Channel YouTube Bigbang Official

Makna denotasi: Kamera menyorot sebuah kursi milik G-Dragon (karena bertuliskan Kwon Ji Yong) di sebuah tempat dengan latar berwarna kemerah-merahan dan di belakang (di tembok) terdapat tulisan “*Happier Times Are Gone*” dan terdapat empat Cahaya dari atas yang menyorot kursi tersebut di mana dua di sebelah kanan kursi dan satu di sebelah kiri kursi tersebut.

Makna konotasi: Meskipun terdapat empat sorot cahaya di panggung, hanya kursi G-Dragon yang ada di atas panggung. Hal ini menandakan bahwa kemungkinan sulit bagi Bigbang untuk kembali berada di panggung yang sama karena masing-masing anggota kini memiliki prioritas lain yaitu kehidupan masing-masing yang masih harus dijalani. Selain itu, hal ini mempertegas bahwa hanya ada empat tempat bagi Bigbang terbukti dari sorot cahaya. Scene ini mengingatkan kepada kita bahwa sekarang Bigbang hanya memiliki empat anggota jika memang ada kemungkinan Bigbang kembali naik ke atas panggung. Hal ini tidak dapat dipungkiri meskipun dalam karir Bigbang hanya empat

anggota, namun di luar itu Bigbang dengan kelima anggotanya masih tetap berhubungan dan tetap menjadi keluarga yang saling mendukung seperti sebelumnya.

Dalam scene ini editor menggunakan tone warna sedikit kemerah-merahan yang menandakan keberanian seperti kepribadian G-Dragon yang berani dan nyentrik. Warna merah sering dihubungkan dengan energi, perang, kekuatan, tekad yang kuat, hasrat, dan cinta serta berkaitan dengan emosi sehingga identik dengan rasa malu dan amarah (Zuhriah, 2018). Selain itu, dalam scene ini terdapat tulisan “*Happier Times Are Gone*” yang memiliki arti “Masa-masa Indah telah Berlalu” hal ini memperjelas bahwa Bigbang masih merindukan masa-masa kejayaannya Bersama para penggemar. Mereka merasa telah banyak kehilangan kebahagiaan akibat dari konflik dan fitnah yang telah merusak citra dan karir mereka yang dengan susah payah telah mereka bangun sejak masih remaja.

Gambar 14.1 Scene 14 pada detik 2:47



Gambar 14. Scene menyorot empat bunga representasi empat anggota Bigbang

Sumber: Channel YouTube Bigbang Official

Makna denotasi: Terdapat empat bunga yang diletakkan di sebuah tempat yang berlatarkan warna putih dengan sedikit beberapa corak warna hitam. Bunga tersebut berwarna putih, kuning cerah, merah muda sedikit ungu, dan kuning sedikit redup.

Makna konotasi: Sekali lagi Bigbang menggunakan simbol empat benda lagi untuk menunjukkan bahwa bagaimanapun mereka mengusahakan, pada akhirnya Bigbang hanya ada empat anggota. Simbol empat ini sudah beberapa kali di-highlight, mulai dari empat kursi, empat sorot cahaya, empat bunga, empat musim, bahkan perilisan Music Video nya pun pada tanggal 4 dan bulan keempat yaitu bulan April. Keempat bunga itu memiliki warna yang berbeda-beda yang menandakan bahwa G-Dragon, Taeyang, T.O.P, dan Daesung adalah pribadi yang berbeda dan memiliki jalan hidup yang berbeda pula. Meskipun demikian mereka tetap berusaha untuk saling berdampingan dan mendukung satu sama lain layaknya keluarga.

Selain itu, tone warna yang dipilih dari keempat bunga ini pun terkesan hangat karena menggunakan dominan warna cerah seperti kuning, putih, dan merah muda. Sehingga menimbulkan kesan kepada penonton terutama penggemar untuk tetap mencintai musik Bigbang meskipun pada akhirnya apa pun keputusan mereka terkait keberlanjutan Bigbang kita harus tetap menghormatinya.

Gambar 15.1 Scene 15 pada detik 3:01**Gambar 15.** Scene Taeyang Bigbang di akhir video klip

Sumber: Channel YouTube Bigbang Official

Makna denotasi: Scene terakhir yang menyorot Taeyang bernyanyi dengan sangat indah tengah berdiri di depan kamera dengan latar belakang berupa kapal di scene pertama. Dalam scene ini warna yang digunakan adalah warna hitam putih dan terlihat sedikit cahaya matahari yang muncul di langit tersebut dibarengi dengan angin sepoi-sepoi yang menambah kesan musim semi dalam closing scene ini.

Makna konotasi: Taeyang dengan vokalnya yang indah menjadi *opening* serta *closing scene* pada video klip ini. Video klip ini diawali dan diakhiri dengan musim semi menandakan bahwa dalam proses yang panjang, orang akan bertemu dan pada akhirnya akan berpisah juga dan seperti itulah kehidupan yang terus berputar. Musim semi yang menjadi penutup pada video klip ini menjadi pertanda bahwa dengan selesainya perjalanan panjang ini, justru masih ada kehidupan lagi dan perjumpaan dengan orang-orang baru yang akan menanti mereka. Kemudian digambarkan dalam scene ini di mana Taeyang berdiri di depan sebuah tembok yang bagian tengahnya hancur. Ia bernalyanyi dengan sangat indah dan suara yang *soulful* menggunakan ekspresi yang terlihat sangat sedih.

Perlahan-lahan warna yang digunakan dalam scene kali ini berubah menjadi hitam putih. Warna hitam putih merupakan simbol kesedihan. Terlebih lagi penggunaan warna ini diletakkan di akhir scene sehingga video klip ini terkesan memiliki *sad ending*. Meskipun demikian video klip ini tetap memberikan ketenangan kepada penonton dengan tetap memberikan sentuhan-sentuhan seperti penempatan cahaya matahari dan angin sepoi-sepoi yang memberi kesan hangat dan nyaman kepada penonton di akhir scene.

Analisis Mitos

Mitos adalah suatu hal yang muncul akibat dari kekosongan sebuah tanda dan mengakibatkan adanya penyelewengan makna yang kemudian dianggap wajar. Lebih lanjut Levi-Strauss (dalam Budiman, 1999:75—76) menyatakan bahwa mitos adalah bahasa, bagian dari bahasa, yang substansinya tidak terletak pada gaya, irama, ataupun sintaksis, melainkan pada cerita yang diungkapkannya. Fungsi mitos terletak pada suatu tataran khusus yang di dalamnya makna-makna melepaskan diri dari landasan yang

semata-mata kebahasaan (Santosa, 2014). Mitos akan selalu hidup di dalam suatu kelompok masyarakat tertentu dan akan memberi pengaruh terhadap pola tingkah laku dan pandangan hidup masyarakat tersebut (Santosa, 2014). Kemunculan mitos seperti ini akan mengubah pola pikir masyarakat.

Analisis makna beberapa scene dari video klip “*Still Life*” milik Bigbang menjelaskan bahwasanya lagu kali ini memiliki pesan dan makna yang begitu dalam bagi mereka dan bagi penggemar. Menggunakan konsep sebuah musim hal ini menandakan bahwa layaknya sebuah musim yang silih berganti, begitu pun sebuah kehidupan. Manusia hidup pasti akan mengalami naik turun dalam perjalannya. Kadang manusia berada di atas kadang juga bisa berada di bawah. Sebuah kehidupan tak bisa lepas dari pertemuan dan juga perpisahan. Kalimat “*Four season with no reason*” bukanlah sekedar kalimat biasa. Jika diteliski lebih lanjut kalimat ini mengandung sebuah makna dan hakikat tentang adanya kehidupan alamiah yang terjadi pada manusia. Kehidupan berjalan sesuai takdir yang telah ditentukan oleh Sang Pencipta. Manusia boleh mengusahakan, namun sebuah ketetapan pasti akan terjadi bagaimana pun manusia merencanakan.

Jika kita melihat setting tempat dan suasana yang ditampilkan dalam video klip ini, kesan perpisahan akan sangat terasa ketika kita menonton keseluruhan video dengan seksama. Mengingat masa kelam Bigbang akhir-akhir ini, menambah kesan salam perpisahan yang ingin mereka sampaikan. Kemudian hal ini dipadukan dengan melodi dan lirik yang sendu dan nuansa yang terkesan melankolis, sehingga hal ini menimbulkan spekulasi di antara pendengar tentang ketakutan mereka terkait berakhirnya Bigbang untuk selamanya. Makna sebuah perpisahan ini dipertegas kembali dengan cara mereka mengambil setiap scene. Keempat anggota ini tidak pernah berada dalam *frame* yang sama ketika shooting. Dalam pengambilannya, mereka terkesan berada di tempat, musim, bahkan dunia yang berbeda. Hal ini menandakan bahwa mereka memiliki kehidupan masing-masing dan berada di situasi dan kondisi yang berbeda pula seolah mereka terpisah dan sulit untuk bersatu lagi sebagai sebuah grup yang utuh.

Kesan perpisahan juga semakin didukung oleh ekspresi para anggota yang tidak pernah terlihat tertawa atau bahagia. Kebanyakan dalam scene ini, para anggota menyuguhkan ekspresi yang sama yakni ekspresi kesedihan, kemurungan, dan kesepian. Terlihat dari sorot mata yang kosong seolah mereka merindukan masa indah, kemudian ekspresi wajah yang seolah lelah dan putus asa. Hanya ada satu scene di mana salah satu anggota yaitu Taeyang tersenyum di awal video, yaitu scene di mana ia duduk di sebuah kapal yang penuh dengan bunga berwarna kuning yang direpresentasikan sebagai para penggemarnya, selebihnya hampir semua scene seluruh anggota tidak pernah tersenyum dan tertawa.

Mitos sebuah kapal sendiri erat kaitannya dengan kisah seperti bajak laut dan semacamnya. Simbol perpisahan dalam hal ini dikaitkan dengan kisah bagaimana para bajak laut akan bertemu dengan sekelompok bajak laut dan kemudian setelah mereka menemukan tujuannya pada akhirnya mereka akan berpisah dan kembali ke tempat asal masing-masing (Kim, 2022). Dalam video klip ini terlihat bahwa keempat anggota mengalami suatu masa di mana mereka masih terjebak dalam masa lalu. Namun pada akhirnya sebagai orang yang sudah dewasa, mereka harus memutuskan dengan tegas terkait masa depan yang akan mereka ambil.

Perlu diketahui bahwa ketiga anggota semuanya menggunakan gaya rambut gondrong sedangkan T.O.P tidak. Gaya rambut gondrong sendiri memiliki filosofi tersendiri. Meskipun gaya rambut gondrong identik dengan gaya seorang rocker. Namun sebagai idol KPOP tidak dapat dipungkiri bahwa *fashion* merupakan salah satu media komunikasi yang sangat efektif dalam menunjang keberhasilan karir seseorang. Sebut saja seperti G-Dragon yang terkenal juga karena selera *fashion* yang ia miliki. Rambut gondrong sebagai ciri khas seorang rocker memiliki lambang kebebasan, *slengekan* dan sebagai orang berjiwa keras seperti nama genre lagu yang mereka mainkan (Rachman, 2018). Simbol ini jika dikaitkan dengan makna perpisahan maka menandakan bahwa mereka ingin menunjukkan sebuah makna kebebasan dan ingin menjalani kehidupan sesuai keinginan mereka masing-masing tanpa aturan yang sesungguhnya tidak mereka inginkan.

Belum selesai sampai di sini, simbol lain yang menjadi pendukung makna perpisahan dalam lagu ini adalah *scene* di menit-menit akhir di mana semua set yang mereka gunakan menjadi kosong dan para anggota hilang entah ke mana. Simbol perpisahan lain yang dapat kita perhatikan adalah melalui sampul yang digunakan untuk lagu ini sendiri. Hal ini banyak dibahas oleh penggemar, dari sampul “*Still Life*” yang disusun empat, disebut mirip dengan sampul album terakhir The Beatles *Let It Be* (Sari, 2022). Hal ini semakin mempertegas bahwa Bigbang ingin menunjukkan kepada penggemar terkait salam perpisahannya dengan sengaja membuat cover albumnya mirip dengan cover album terakhir milik legenda band rock, The Beatles.

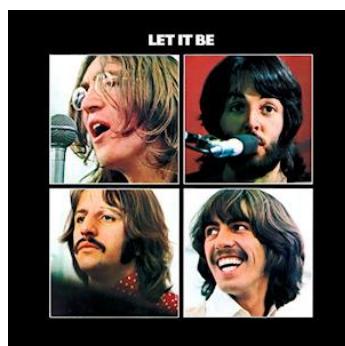
Gambar 1.2 Sampul Album “*Still Life*” Bigbang



Gambar 1. Sampul album *Still Life* yang memiliki kemiripan dengan sampul *Let It Be* The Beatles

Sumber: Pinterest

Gambar 2.2 Sampul Album “*Let It Be*” The Beatles



Gambar 2. Gambar sampul album “*Let It Be*” The Beatles yang rilis tahun 1970

Sumber: Pinterest

Meskipun berbagai scene yang telah disebutkan di atas erat kaitannya dengan makna sebuah perpisahan. Menanggapi hal itu, YG Entertainment mengklarifikasi dengan menyatakan bahwa ini bukanlah akhir dari BIGBANG, melainkan awal yang baru (Zuniar, 2022). Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri jika memang Bigbang secara tidak langsung ingin menyampaikan salam perpisahan kepada penggemar mengingat beberapa makna tersembunyi di balik beberapa simbol yang muncul dalam music video tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Terlepas dari apakah lagu ini merupakan lagu perpisahan atau bukan. Akhirnya Bigbang mengobati rasa rindu penggemar dengan merilis lagu yang indah dan penuh makna setelah hiatus selama beberapa tahun. Melalui metode analisis semiotika Roland Barthes terhadap video klip Bigbang “*Still Life*” dapat disimpulkan bahwa dalam karya *masterpiece* ini terdapat pesan hangat Bigbang kepada para penggemar di mana mereka merindukan masa-masa mereka di atas panggung serta momen kebersamaan lainnya selama masa kejayaannya.

Melalui musik ini, Bigbang juga menyiratkan makna dan pesan kepada penonton agar selalu yakin bahwa di setiap pertemuan pasti ada perpisahan layaknya sebuah musim yang terus silih berganti. Namun di balik perpisahan itu pasti ada awal yang baru yang akan menyambut dan memberi pelajaran, pengalaman, dan juga makna kehidupan kepada semua manusia.

Penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk bisa menyempurnakan penelitian terkait video klip tersebut mengingat waktu terus berjalan di mana akan terus memunculkan bukti-bukti/ evidences baru yang mendukung penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Afwadzi, B. (2015). Melacak Argumentasi Penggunaan Semiotika dalam Memahami Hadis Nabi. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 16(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/990/>
- Ali, M. M., Nida'unnada, K., & Sa'adah, N. (2022). Family Representation In Ali dan Ratu-Ratu Queens Movie. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 24(2). <https://doi.org/10.26887/ekspressi.v24i2.2439>
- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos pada Lagu “Lathi” Karya Weird Genius. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/2052>
- Basri, H., & Basid, A. (2017). Eksistensi Cinta dalam Dongeng 1001 Malam Berdasarkan Perspektif Mitologi Roland Barthes. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa I Tahun 2017 “Antara Problematika dan Cita-Cita Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Arab di Indonesia.”* <http://repository.uin-malang.ac.id/2249/>

- Faliha, D. A. (2022, April 6). Teori Konspirasi Bigbang, Puncaki Tangga Lagu, Apakah Lagu Still Life Adalah Lagu Terakhir BIG BANG? Pikiran-Rakyat.com.
<https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-164179901/teori-konspirasi-bigbang-puncaki-tangga-lagu-apakah-lagu-still-life-adalah-lagu-terakhir-big-bang>
- Giovani, A., Lesmana, F., & Wahjudianata, M. (2019). Konstruksi Image: Big Bang. *Jurnal E-Komunikasi*, 7(1). <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/9720>
- Hanifah, H. (2022, April 5). Berikut Makna Dari Lagu Still Life Milik BIGBANG. JabarEkspres.com. <https://jabarekspres.com/berita/2022/04/05/berikut-makna-dari-lagu-still-life-milik-bigbang/>
- Kim, Y. (2022, April 5). TEORI KONSPIRASI BIGBANG STILL LIFE !! Yang VIP Sejati Pasti Nangis Bombay. <https://youtu.be/j5N1RhSBeEM?si=4C3gw3hiyr8eMQri>
- Martha, R. C. (2009). Mitos Gerwani: Sebuah Analisa Filosofis Melalui Perspektif Mitologi Roland Barthes [Universitas Indonesia].
<https://lib.ui.ac.id/detail?id=127434&lokasi=lokal>
- Maulana, A. (2011). Pengaplikasian Semiotika dalam Kajian Islam (Studi Analisis Kisah Nabi Yusuf). *Indo-Islamika*, 1(2).
<https://media.neliti.com/media/publications/337867-pengaplikasian-semiotika-dalam-kajian-is-41da2c3f.pdf>
- Rachman, H. Z. (2018). Strategi Komunikasi Musisi Rock Berambut Gondrong dan Bertato untuk Mendapatkan Penerimaan dari Orang Tua [Universitas Brawijaya].
<http://repository.ub.ac.id/164037/>
- Ramdani, A. H. (2016). Analisis Semiotika Foto Bencana Kabut Asap [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/26982>
- Rohmaniah, A. F. (2021). Kajian Semiotika Roland Barthes. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(2).
<https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/207>
- Santosa, P. (2014). Kritik Mitos Tentang “Hang Tuah” Karya Amir Hamzah. *ATAVISME*, 17(1), 29–39. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v17i1.17.29-39>
- Sari, R. P. (2022, April 7). Still Life Milik BIGBANG Disebut Seperti Lagu Perpisahan, Ini Alasannya. Kompas.com.
<https://entertainment.kompas.com/read/2022/04/07/083714066/still-life-milik-bigbang-disebut-seperti-lagu-perpisahan-ini-alasannya?page=all>
- Siregar, H. F. (2020, November 7). Warna-warni Musim Gugur nan Syahdu dan Maknanya dalam Kehidupan. Kompasiana.com.
<https://www.kompasiana.com/hoesniregar/5fa63d77d541df063e79d942/warna-warni-musim-gugur-nan-syahdu-dan-maknanya-dalam-kehidupan>
- Tudjuka, N. S. (2019). Makna Denotasi dan Konotasi pada Ungkapan Tradisional dalam Konteks Pernikahan Adat Suku Pamona. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1).
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10041>
- Yelly, P. (2019). Analisis Makhluk Superior (Naga) dalam Legenda Danau Kembar (Kajian Semiotika Roland Barthes; Dua Pertandaan Jadi Mitos). *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2).
<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/200>

- Zuhriah. (2018). *Makna Warna dalam Tradisi Budaya; Studi Kontrastif Antara Budaya Indonesia dan Budaya Asing* [Universitas Hasanuddin].
<https://www.researchgate.net/publication/325391876>
- Zuniar, R. R. (2022, April 8). “Ini Awal yang Baru”, Lagu Still Life Disebut Jadi Kode Perpisahan BIGBANG, YG Entertainment Membantah Lewat Klarifikasi Ini. Grid.id.
<https://www.grid.id/read/043226354/ini-awal-yang-baru-lagu-still-life-disebut-jadi-kode-perpisahan-bigbang-yg-entertainment-membantah-lewat-klarifikasi-ini?page=all>